

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP NILAI ANAK PEREMPUAN

DALAM TRADISI *NGEMBLOK* DI REMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun oleh:

Muhammad Ahsin Asyrofi
12710062

Dosen Pembimbing:

Retno Pandan Arum K. S.Psi., M.Si, Psi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ahsin Asyrofi
NIM : 12710062
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya, sebelumnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi/instansi tertentu, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi darikarya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 September 2018

Yang menyatakan



Muhammad Ahsin Asyrofi

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Ahsin Asyrofi
NIM : 12710062
Jurusan : Psikologi
Judul : Persepsi Orangtua terhadap Nilai Anak Perempuan dalam Tradisi
Ngemblok di Kabupaten Rembang

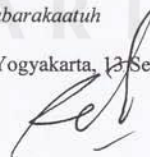
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan mahasiswa tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 13 September 2018



Retno Pandan Arum K. S.Psi., M.Si, Psi

NIP. 19731229 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
H. Marsudi Adinugro Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55261

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/CH/PP.00.91/1433/2018

Tugas Akhir dengan judul :
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP NILAI ANAK PEREMPUAN DALAM
TRADISI NGEMBLOK DI KABUPATEN REMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AHSIN ASYROFI
Nomor Induk Mahasiswa : 12710062
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diperiksa oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Paudan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Satih Saibanyah, Dipl.Psy, M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Lisaawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750610 201101 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2018
UTN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sudik, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Percayalah selama matahari terbit dari barat dan tenggelam
di timur segala penderitaan pasti akan berakhir”*

“Hidup cuma sekali, jadilah bermanfaat walau itu kecil “

“Tidak ada proses yang mengkhianati hasil”

*“Tetaplah jadi manusia, mengertilah manusia dan,
manusiakan manusia”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah Subhanahu wa ta'ala

Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis.

Kedua orang tua,

Bapak H. Sahuri dan Ibu Hj. Qoni'atun

Yang telah mecurahkan kasih sayang yang tak terhingga, memberi pelajaran yang sangat berharga, memberi dukungan baik moril maupun materil, dan yang tidak pernah absen mendoakan penulis dalam setiap sujudnya.

Almamater tercinta Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh subjek dan significant other, beserta seluruh yang terlibat dalam penelitian ini, terimakasih telah menjadi guru yang selalu menyempatkan waktu dalam berbagi pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, berkah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan segalanya dalam kehidupan penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus dan akan selalu menjadi teladan yang baik bagi kita semua.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Psikologi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum K. S.Psi., M.Si, Psi, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan, karena dengan bimbingan, arahan dengan

penuh kesabaran sehingga penulis mampu belajar banyak hal dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Satih Saidiyah, Dply. M.Si dan Ibu Lisnawati S.Psi., M.Si,. Dosen Penguji Skripsi yang memberikan banyak sumbangsih kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nuristighfari Khaerani Masri, S.Psi., M. Si., yang selalu sabar dan tak mengeluh akan kenakalan dan sikap penulis yang mungkin kurang berkenan serta Dosen Psikologi pada khususnya dan staf di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada umumnya.
6. Kepada orangtua penulis, Bapak H. Sahuri dan Ibu Hj. Qoni'atun di rumah, tiada kata yang sanggup mewakili ucapan terima kasih ini karena begitu sempitnya makna ungkapan kata, malaikat yang tak pernah menuntut apapun, sosok yang menjadi inspirasi penulis menghadapi berbagai gejolak dan ombak dunia ini.
7. Kepada Pak lek Dr. H. M. Imdadun Rahmat, M.Si dan Mbak Riri khariroh, yang selalu menginspirasi penulis dalam setiap sikap dan perjuangan hidup.
8. Kepada saudara penulis di rumah, Mas Ais, Mbak Nely, Mas Ahsan, Mbak Fir, Mbak Ninik, Rausyan, Yafi, Satya dan Risma tetaplah gemintang dan jangan pernah redup. Semoga Allah selalu melindungi dan menyayangi keluarga kita selalu.
9. Kepada teman dekatku Roichatul Chusna yang selalu sabar, selalu memberikan dorongan semangat, menjadi teman berdiskusi yang baik, dan selalu mampu menjadi tempat untuk mengeluh dan berbagi beban kehidupan.

10. Kepada teman satu angkatan psikologi Uzi, Fina, Mas Amin Sidiq, Djindan, Jihan, Hendrik dan, Qomarudin Zain yang menegur dan mengingatkan ketika khilaf, mendengarkan celoteh yang tak bermakna, menemani saat gundah gulana, kawan-kawan yang menginspirasi. Tak lupa juga ungkapan yang sebesar-besarnya kepada teman satu angkatan psikologi 2012.
11. Sahabat terbaik, Warto, Mbah Wo, Mentel, Kipli, Messi, Supra, Patikin dan Sakitil dari kalian penulis belajar mengenai ketulusan dan kesederhanaan hidup. Bahagia kalian adalah bahagiaku juga serta kepada teman-teman perkopian lainnya.
12. Kepada Keluarga Besar MENWA Sat. 03 UIN Sunan Kalijaga, Yudha 36, Ozy, Ami, Hida, Jidda, Risna, Alwi, Agung, Zarkasi, Roky, Azza, Ibe, adek Yudhaku 37, Fariz, Rina, Delima, dan Karinda dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kehangatan kekeluargaan dari kalian dan telah berproses bersama penulis serta berbagi mengenai berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman organisasi baik secara kultural maupun struktural.
13. Kepada Segenap Keluarga Besar Ikatan Alumni MAPK-MAKN MAN 1 Surakarta (Ikamaksuta) Yogyakarta yang selalu memberikan begitu banyak pelajaran kehidupan.
14. Kepada semua yang menjadi inspirasi hidupku, yang ku kenal lewat media, yang memberikan motivasi dari buku, media, dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Karena benturan dan tempaan dari kalian

akhirnya terbentuk karakter dan kepribadian penulis, semoga kebaikan-kebaikannya mengalir menjadi pahala yang tiada kira.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih begitu banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak perlu diteladani. Apabila ada sumbangsih kritik dan saran akan penulis terima dengan sepenuh hati. Ambillah yang baik dan tinggalkan yang buruk. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan semua yang membaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Yogyakarta, 15 September 2018

Penulis

Muhammad Ahsin Asyrofi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Keaslian Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	21
2. Aspek-aspek Persepsi.....	22
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	23
4. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	24
B. Nilai Anak Perempuan	
1. Pengertian Nilai Anak Perempuan	28
2. Dimensi Nilai Anak.....	30
C. Pernikahan Dini	
1. Pengertian Pernikahan Dini	32
2. Faktor penyebab pernikahan dini	34
3. Dampak pernikahan dini	37
D. Tradisi <i>Ngemblok</i>	41
E. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Subjek dan Latar Penelitian	44
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	48
G. Keabsahan Penelitian	50

BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	52
1. Orientasi Kacah	52
2. Persiapan Penelitian.....	55
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	60
1. Informan I (Sri).....	60

a. Profil Informan I	60
b. Nilai Anak Perempuan	65
c. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini	67
d. Perubahan Psikologis Orangtua Setelah Anak Menikah.....	71
2. Informan II (Joko)	74
a. Profil Informan II	74
b. Nilai Anak Perempuan	77
c. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini	80
d. Perubahan Psikologis Orangtua Setelah Anak Menikah.....	85
3. Informan III (Tono)	88
a. Profil Informan III	88
b. Nilai Anak Perempuan	91
c. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini	93
d. Perubahan Psikologis Orangtua Setelah Anak Menikah.....	96
D. Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Data Diri Informan.....	55
Tabel 02. Proses Pengumpulan Data.....	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Persepsi terhadap Nilai Anak Subjek I (Sri)	73
Bagan 2. Persepsi terhadap Nilai Anak Subjek II (Joko)	87
Bagan 3. Persepsi terhadap Nilai Anak Subjek III (Tono)	99
Bagan 4. Persepsi Orangtua terhadap Nilai Anak dalam Tradisi <i>Ngemblok</i> ...	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan I

Verbatim Wawancara *Significant Other* Informan I

Verbatim Wawancara Informan II

Verbatim Wawancara *Significant Other* Informan II

Verbatim Wawancara Informan III

Verbatim Wawancara *Significant Other* Informan III

Lampiran 3. Kategorisasi Verbatim Informan I

Kategorisasi Verbatim Informan II

Kategorisasi Verbatim Informan III

Lampiran 4. Catatan Observasi Informan I

Catatan Observasi Informan II

Catatan Observasi Informan III

Lampiran 5. Kategorisasi Observasi Informan I

Kategorisasi Observasi Informan II

Kategorisasi Observasi Informan III

Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Informan (*Informed Consent*)

Lampiran 7. *Curriculum Vitae*

INTISARI

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP NILAI ANAK PEREMPUAN DALAM TRADISI *NGEMBLOK* DI REMBANG

Muhammad Ahsin Asyrofi
12710062

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap nilai anak perempuan yang dinikahkan pada usia dini di Desa Tegaldowo. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua menikahkan anaknya di usia dini dan melihat tipe nilai anak apa yang berlaku di Desa Tegaldowo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang orangtua yang menikahkan anaknya di usia dini. Pernikahan dini yang terjadi di Tegaldowo sangat didukung oleh budaya *Ngemblok*. Orangtua mempersepsikan anak sebagai sumber kebahagiaan, anak diharapkan dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarga, anak menjadikan keluarga menjadi tidak sepi, anak menjadi penerus garis keturunan, anak diharapkan dapat membantu meringankan beban pekerjaan orangtua, hadirnya seorang anak menjadikan sebuah keluarga menjadi sebuah keluarga yang lengkap, hadirnya anak juga memberikan rasa aman kepada orangtua, anak juga diharapkan menjadi tumpuan hidup dimasa tua. Faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua berasal dari faktor internal dan eksternal. Tipe nilai anak yang muncul dalam persepsi orangtua di Tegaldowo adalah kombinasi antara nilai anak ekonomis-sosial-psikologis.

Kata kunci: Persepsi nilai anak perempuan; Budaya Ngemblok; keputusan orangtua;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

PERCEPTIONS OF PARENTS ON DAUGHTER'S VALUES IN NGEMBLOK TRADITION AT REMBANG

Muhammad Ahsin Asyrofi
12710062

This research aims at understanding the parents perceptions on children values who married early age at Tegaldowo. In addition, this research aims at understanding the factors affecting decision making of parents who married their children in early age and to know what values of children at Tegaldowo. This research used qualitative method with case study approach. It used interview and observation. The subjects consist of three parents who married their children in early age. Early marriage that occurs in Tegaldowo is strongly supported by Ngemblok tradition. Parents perceive the children as the source of happiness, making the family not quiet, the children as successor to the lineage, the child expected to help ease parents workload, existing a child make the complete family, and giving safety to their parents, and life support in old age. Factors affecting decision making of parents are from internal and external. Type of child values appears in parent's perception at Tegaldowo are the combination between economic-social-psychology values.

Keywords : values daughter perception; Ngemblok tradition; parents decisions;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000 telah melaksanakan konferensi tingkat tinggi untuk mewujudkan komitmen dengan *Milenium Development Goals* (MDGs). Deklarasi ini MDGs telah mengeluarkan delapan komitmen yakni: Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, memenuhi pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian balita, meningkatkan kualitas kesehatan ibu melahirkan, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lain, menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup, mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Komitmen MDGs ini telah jelas dari delapan poin yang ada, poin ke tiga telah menjadi perhatian dunia yaitu tentang permasalahan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Hasan & Matoka, 2016).

Perempuan ter subordinasi oleh faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial. Banyak mitos dan kepercayaan yang menjadikan kedudukan perempuan berada lebih rendah daripada laki-laki. Hal itu semata-mata karena perempuan dipandang dari segi seks, bukan dari segi kemampuan, kesempatan dan aspek-aspek manusiawi secara universal, yaitu sebagai manusia yang berakal, bernalar dan berperasaan (Apriani, 2008). Berangkat dari kenyataan, bahwa peran perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, hukum dan ekonomi masih rendah, berakibat pada rendahnya kualitas hidup perempuan.

Masalah penting lain adalah struktur yang terdapat dalam masyarakat yang masih kurang mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan jender. Seperti pada Undang-undang Perkawinan, Undang-undang Ketenagakerjaan, Undang-undang Kesehatan dan sebagainya (Prantiasih, 2014).

Undang-undang perkawinan memberlakukan perbedaan batasan usia minimal menikah pada perempuan dan laki-laki, dimana pada perempuan jatuh di angka 16 tahun. Mahkamah Konstitusi bahkan menolak revisi untuk menaikkan batas usia minimal wanita menikah menjadi 18 tahun. Beberapa alasan yang digunakan adalah karena mengakomodasi perintah agama dan menghindari zina. Meskipun MUI (Majlis Ulama' Indonesia) berfatwa bahwa usia 16 tahun sudah cukup dewasa, namun dalam tahapan perkembangan mereka masih tergolong remaja dimana organ reproduksinya yang belum cukup matang memperbesar resiko pada kehamilan dan kesehatan ibu dan anak.

Menurut *Council Of Foreign Relation*, Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara di dunia dengan angka absolut tertinggi pengantin anak. Indonesia adalah yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Diperkirakan satu dari lima anak perempuan di Indonesia menikah sebelum mereka mencapai 18 tahun. Laporan *Into A New Word: Young Woman's Sexsual and Reproductive Live* yang didukung oleh *The William H Gates Foundation* tahun 1998 (Sakdiyah & Ningsih, 2013) melansir usia pertama kali melahirkan di Indonesia antara usia 13-18 tahun mencapai 18% dan pernikahan di bawah usia 18 tahun mencapai 49% pada tahun 1998. Kondisinya saat ini tidak jauh berbeda berdasarkan hasil penelitian PKPA tahun 2008 di Kabupaten Nias, angka pernikahan antara 13-18

tahun berjumlah 9,4% dari 218 responden perempuan yang telah menikah dan akan menikah. Angka pernikahan pada usia muda bagi anak perempuan 3 kali lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki (Sofyan dkk dalam Sakdiyah & Ningsih, 2013). Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa dari 2 juta perkawinan, sebanyak 34,5% termasuk dalam kategorisasi pernikahan dini. Data pernikahan dini tertinggi berada di Jawa Timur, bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional yakni mencapai 39%.

Laporan pencapaian *Millennium Development Goal's* (MDG's) Indonesia pada tahun 2007 yang diterbitkan oleh Bappenas (Sakdiyah & Ningsih, 2013) menyebutkan, bahwa Penelitian Monitoring Pendidikan oleh *Education Network for Justice* di beberapa daerah di Indonesia pada enam desa/kelurahan di Kabupaten Serdang Badagai (Sumatra Utara), Kota Bogor (Jawa Barat), dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) menemukan 28,10% informan menikah pada usia di bawah 18 tahun. Mayoritas dari mereka adalah perempuan yakni sebanyak 76,03% dan terkonsentrasi di dua desa penelitian di Jawa Timur (58,31%). Angka tersebut sesuai dengan data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan dibawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan di beberapa daerah persentasenya lebih besar, seperti Jawa Timur (39,43%), Kalimantan selatan (35,48%), Jambi (30,63%), Jawa Barat (36%), dan Jawa Tengah (27,84%). Demikian juga temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Kawasan Pantura, perkawinan anak mencapai 35%, 20% di antaranya dilakukan pada usia 9-11 tahun.

Di salah satu kota di Kawasan Pantura tepatnya di kawasan Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah memiliki kasus pernikahan dibawah usia 18 tahun yang cukup banyak. Dari data catatan pernikahan Kantor Urusan Agama (KUA) Gunem dari tahun 2013 sampai 2016 total terdapat 218 kasus pernikahan anak dibawah usia 18 tahun. Tingginya kasus pernikahan usia dini ini menjadikan Kecamatan Gunem menjadi kecamatan nomer dua yang menyumbang angka pernikahan dini di Kabupaten Rembang. Desa Tegaldowo merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Gunem yang masyarakatnya masih mempraktekkan tradisi menikahkan anak pada usia muda.

Banyak sekali faktor yang mengakibatkan terjadinya pernikahan dini salah satunya adalah perjodohan. Menurut Fitriana Tsany (2015) pernikahan dini pada perempuan di Jawa khususnya dipedesaan umumnya dilakukan karena peran orang tua sangat besar dalam mencarikan jodoh anaknya. Selain itu orang tua memiliki andil besar dalam proses pernikahan bagi anaknya. Setyawan dkk (2016) mengungkapkan bahwa para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda dengan harapan setelah anaknya menikah maka beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Faktor ini berhubungan erat dengan rendahnya status ekonomi keluarga. Selain itu perjodohan yang terjadi sering disebabkan karena adanya ikatan kekeluargaan dalam budaya, dimana orang tua menjodohkan anaknya hanya untuk tujuan mempertahankan tingkat sosial keluarga dalam masyarakat. Anisa, Ramani dan Prasetyowati (2015) mengungkapkan bahwa keputusan orang tua menikahkan anaknya pada usia dini dilatar belakangi oleh pengetahuan orang tua, norma subjektif dan perilaku orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Ramani dan Prasetyowati (2015) di Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan orang tua memiliki hubungan dengan sikap, norma subjektif dan pengendalian prilaku untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan dibawah usia 20 tahun. Sedangkan sikap, norma subjektif dan pengendalian prilaku memiliki hubungan dengan intensi orang tua untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan dibawah usia 20 tahun. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang rendah tentang pernikahan mengakibatkan orang tua lebih mencari informasi ke keluarga dan lingkungan. Orang tua lebih mendengar lingkungan mereka, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan orangtua untuk menikahkan anaknya.

Sebuah tindakan pengambilan keputusan sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi, yaitu proses kognitif tentang bagaimana seseorang memahami informasi tentang lingkungannya. Tetap lestarnya tradisi pernikahan usia dini di desa Tegaldowo sangat dipengaruhi oleh adanya persepsi, pemahaman atau keyakinan yang tetap dipegang kuat oleh sebagian besar masyarakatnya, antara lain: ketakutan disebut perawan tidak laku saat anak gadis ada di usia + 20 tahun, lebih baik jadi janda muda, anak gadis sekolah mau jadi apa (Muhson, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik diri seseorang meliputi sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 April 2017 terhadap salah satu orang tua pelaku pernikahan dini di Desa Tegaldowo, ibu X, didapatkan data awal bahwa alasan orang tua

menikahkan anaknya pada usia dini dilatarbelakangi oleh motif ekonomi dan pemikiran bahwa anak perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang tinggi. Pendidikan yang tinggi hanya menghabiskan banyak biaya dan pada akhirnya anak perempuan tidak menjadi apa-apa. Seorang anak perempuan tidak perlu memiliki pekerjaan untuk mempersiapkan menikah, kalau sudah ada yang mau dan melamar maka akan diterima. Kagitcibasi (Zulfitri, 2013) menjelaskan anak memiliki nilai utilitarian. Nilai utilitarian adalah nilai yang berkaitan dengan keuntungan materi dari anak, baik ketika anak masih muda maupun ketika anak dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh subjek dalam proses wawancara yang dilakukan di Desa Tegaldowo, sebagai berikut:

“nggeh nuw pancen larekke tiang tani kog, nggeh pokokke tiang mriki niku nek disekolahake duwir ngeh mboten dadi nopo-nopo. Ngeten tha niku bapakke niku sampun sepuh mboten wonten sing ngerencangi merdamel, ngantos nek wonten seng ngarepake nggeh monggo ngoten nek tiang tani niku. Tek mboten atekke nganu anakke nganu kog ora disekolahke duwir?, lha disekolahke duwir ngentekno bondo yo ora dadi opo-opo ngoten kog tiang mriki. Nek wonten seng ngarepake nggeh moggo kersane ngerencangi merdamel tiang sepuhe ngoten nek tiang mriki ”

(ya memang anaknya petani kog, ya pokoknya orang sini itu kalau sekolahnya tinggi tidak jadi apa-apa. Gini itu bapaknya sudah tua tidak ada yang membantu bekerja, kalau ada yang mau ya silahkan.. kalau petani gitu.kog kalau gitu anaknya kog nggak di sekolahkan yang tinggi?, lha sekolahnya tinggi menghabiskan biaya ya tidak jadi apa-apa kog orang sini itu. Kalau ada yang mau ya silahkan biar membantu pekerjaan orang tua gitu kalau orang sini)

Menurut subjek sebuah kebahagiaan orang tua hanya diukur dari segi materi saja, yang penting anak sudah dapat mengerjakan pekerjaan rumah saja sudah cukup, sudah merupakan kebahagiaan bagi orang tua.

“bahagiane nggeh kados tinang-tiang ngoten niku hahaha...bahagiane tiang teseh bodho nggeh, ngarani nggeh teseh bocah nggeh biasa ngoten mawon ngeh cuma’e nggeh masak teng pawon, nggene nopo teng tegel

nggeh dereng saget merdamel nek nuju nggeh nderek ulur ngoten mawon mboten arep nopo-nopo. nggene nopo wong tiang tani tiang sepuhe mboten merdamel nggeh mpun ngoten. Intine umbah-ubah kalih masak”

(bahagiannya ya kaya orang-orang sini gitu hahaha... bahagiannya orang bodo ya,, dilihat kan masih bocah ya biasa gitu aja ya cuma bisa masak di dapur,, orang di sawah juga belum bisa bekerja kalau kadang ya ikut ulur gitu aja tidak berharap apa-apa. Ya maklum petani kalau orang tuanya kerja ya sudah gitu aja. Intinya mencuci dan masak).

Masyarakat Desa Tegaldowo memiliki pandangan bahwa anak yang cantik memiliki harga tawar tersendiri dalam masyarakat. Paras ayu yang dimiliki mengakibatkan banyak laki-laki yang tertarik ingin meminang sang gadis. Sehingga menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi orang tua ketika memiliki anak yang berparas ayu. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“lha niki ndek neko walah,, nek nuruti ngoten walah tiange katah, ngablak tok mawong duko tiang gangsal duko pinten kiambakke mboten purun, mboten remen bocahhe. nek seng kulo ngeten koe disenengno cah iku nduk wongtuane nakokake, emoh mak.. lha iku pye nduk wong tuane yo nekokake..aku yo emoh,, trus enten meleh lha iku pye nduk? Podo ngablakke?.. aku yo emoh. Bu har sanjang ngoten,, nggeh ndek nekokatah pancen,, dereng ndukoh dereng suntri..... ”

(lha itu dulu walah, kalau nurutin walah oranya banyak, ngablak saja ngak tau lima orang atau lebih dianya nggak mau, nggak suka orangnya, saya giniin kamu disukai anak itu nduk orang tuanya nanyain, nggak mau mak... lha itu gimana nduk orang tuanya juga nanyain.. aku juga gak mau,, trus ada lagi lha itu gimana nduk? Sama-sama dari ngablak?.. aku yo gak mau. Buhar tadi bilang gutu mas, ya dulu memang banyak,, belum dari ndukoh belum suntri..)

Masyarakat memandang bahwasannya wanita yang berusia diatas 16 tahun dan belum memiliki suami merupakan sesuatu yang tabu. Dan menjadi bahan omongan orang kampung.

“lha yo ki sopo? mbak suci dewe iku? Guru nganu guru TK, umure luweh enembelas.a wes wolulas mbuh piro umur.a niku teseh prawan,, ajeng

ngemblok njeng mben niki...duko mboten ngertos kulo,, nek kulo mboten ngurusi ngoten-ngoten niki,, pokokke ah yowes ngono kae ngoten”

(lha itu siapa? Mbak suci sendiri? Guru TK itu, umurnya lebih dari enam belas sudah lebih delapan belas atau berapa itu masih prawan,, mau ngemblok besok ini.. gak tau saya,, kalu saya tidak mengurus hal-hal gitu. Pokoknya ya seperti itu gitu)

Pernikahan dini yang terjadi di Tegaldowo sangat didukung oleh budaya *Ngemblok*. Proses *ngemblok* diawali dengan pihak pria mendatangi pihak wanita dan menyatakan keinginannya untuk mempersunting anak gadisnya. Pihak wanita, tanpa mengikutsertakan sang anak menerima kedatangan pihak pria, namun tidak langsung menjawab maksud si pria. Setelah kurang lebih satu bulan, datang rombongan pihak wanita ke keluarga pria dengan membawa aneka makanan khas desa yang cukup banyak sebagai jawaban. Kemudian makanan-makanan ini dibagikan ke tetangga-tetangga sebagai ucapan rasa syukur. Setelah beberapa saat pihak pria memberikan seserahan sebagai balasan seserahan yang diberikan pihak wanita. Seserahan ini bisa berupa perhiasan, uang, hewan ternak, tanah bahkan kendaraan bermotor. Ketika seserahan yang diberikan oleh pihak pria berupa seekor kerbau, maka wajib bagi pihak wanita untuk menampilkan kesenian *tayub* saat acara pernikahan nantinya. Selain itu untuk mencari hari dan tanggal yang baik untuk pernikahan, pihak keluarga pergi ke *dongke* atau dukun Jawa. Sebelum terjadinya *Ngemblok* biasanya didahului oleh tahapan awal yang bernama *ndhedheki* yaitu ketertarikan seorang pria kepada seorang wanita dengan cara pengumuman, si pria mengumumkan kepada khalayak ramai bahwa wanita itu telah ditaksirnya dengan harapan para pria yang menyukainya mengurungkan niatnya untuk menyukai apalagi melamar sang gadis (Muhson, 2013).

Budaya *ngemblok* yang ada di Tegaldowo sangat mempengaruhi tingginya angka pernikahan dini. Barelson (Zulfitri, 2013) menyatakan bahwa tradisi dan budaya dapat memengaruhi nilai anak dalam keluarga, bahkan pada beberapa budaya, masyarakat dapat menentukan jumlah anak yang dimiliki keluarga. Adat yang sering disertai pemaksaan (kawin paksa) dari kalangan orang tua yang telah berlangsung lama, berlaku turun temurun dan gengsi agar laku menjadikan langgengnya praktik pernikahan dini di Tegaldowo. Banyak kasus orang tua memaksa anaknya menikah dengan mengatasnamakan adat tanpa peduli perubahan zaman yang sudah maju dan modern. Anak-anak perempuan yang seharusnya menikmati masa bermainnya dipaksa untuk mengemban status sebagai seorang istri. Mungkin tidak ada perlawanan secara frontal dari anak-anak perempuan itu. Namun, bukan berarti mereka menerima nasib dengan gembira.

Pernikahan usia dini sendiri memiliki dampak pada setiap aspek kehidupan pelakunya. Dampak negatif yang muncul akibat praktik pernikahan dini yang terjadi di Desa Tegaldowo meliputi pelanggaran Undang-Undang Dasar (UUD). Praktik pernikahan usia dini jelas bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dalam UUP Nomor 1 1974 pasal 7 ayat 1 disana dibahas batasan minimal umur bagi calon pengantin dan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pernikahan dini juga menyebabkan rawannya angka perceraian. Pernikahan yang dilandasi oleh keinginan orang tua atau lebih didorong oleh gengsi agar laku menjadikan ikatan perkawinan menjadi sangat rapuh. Perceraian sangat mungkin terjadi hanya karena pertengkaran yang terkadang dipicu oleh masalah yang sepele. Kasus perceraian di Tegaldowo

berdasarkan data KUA Kecamatan Gunem, lebih dari 50% perceraian disebabkan ketidak-mampuan secara ekonomi. Mereka mengajukan alasan “perselisihan yang tidak bisa didamaikan” dan pemicunya adalah kondisi ekonomi yang sulit (Muhson, 2013).

Dampak lain yang terlihat adalah perubahan pada aspek sosial individu, aspek ekonomi, fisiologi dan khususnya pada aspek psikologis perempuan. Secara psikologis perkawinan dini berpotensi memunculkan sebuah trauma. Kemunculan trauma ini diakibatkan oleh ketidaksiapan menjalankan tugas-tugas perkembangan yang muncul setelah adanya perkawinan, sementara hal ini tidak didukung oleh kemampuan dan kematangan diri yang dimiliki. Selain itu, pernikahan usia dini juga mengakibatkan lambatnya perkembangan identitas pelaku, menciptakan perubahan hubungan sosial dengan teman sebaya dan lingkungan, munculnya perubahan emosi pada pelaku dan pengalaman emosi yang negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat perilaku orang tua yang menikahkan anaknya pada usia dini dan memandang anak seorang anak perempuan dari sudut yang sangat diskriminatif. Anak perempuan hanya dilihat dari segi keuntungan yang bersifat materil saja tanpa mengindahkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sang anak. Maka peneliti akan mengulas bagaimana persepsi pada orang tua terhadap nilai anak perempuan dalam kasus pernikahan dini di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak perempuan dalam kasus pernikahan dini di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak perempuan pada kasus pernikahan dini di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa : memberikan gambaran bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak perempuan pada kasus pernikahan dini di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang..
 - b. Bagi keilmuan khususnya psikologi: memberikan informasi mengenai persepsi orang tua terhadap nilai anak perempuan kasus pernikahan dini yang didukung oleh budaya yang masih dipertahankan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah dan dinas terkait : dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan program yang dapat berkaitan dengan pernikahan sehingga program tersebut lebih bermanfaat dan tepat sasaran bagi masyarakat.

- b. Bagi Desa Tegaldowo : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, bahan evaluasi serta rekomendasi untuk menjalankan program desa yang berkaitan dengan pernikahan dini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Triana Apriyani dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 yang berjudul Tradisi Ngemblok: Fenomena Pernikahan Dini Dan Janda Muda (*Studi Kasus Desa Tegaldowo, Kec. Gunem, Kab. Rembang Jawa Tengah*). Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu makna sebuah pernikahan, makna sebuah perceraian, fenomena tradisi ngemblok “melamar anak gadis”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian normatif. Subjek penelitian ini adalah orang yang melakukan pernikahan dini, pejabat desa, para ulama dan petugas yang memiliki kompetensi dengan permasalahan penelitian ini di Kabupaten Rembang. Penelitian yang dilakukan Triana ini menemukan bahwa makna pernikahan bagi masyarakat tegaldowo adalah sebagai suatu yang sederhana saat datang pinangan maka jalani saja, orang tua mereka tidak terlalu berfikir panjang. Makna perceraian bagi masyarakat adalah perceraian tidak terlalu menjadi aib daripada menjadi *prawan kasep* (*prawan tak laku*) para orang tua mereka akan lebih senang bila anaknya laku walaupun kemudian bercerai. Fase dalam perkawinan di tegaldowo yaitu *ndhedeki*, *ngemblok*, mencari hari baik melalui *dongke* (dukun jawa) dan resepsi yang biasanya menghadirkan kesenian *tayub*. Banyaknya janda muda dikarenakan

mereka memiliki persepsi takut disebut prawan kasep dan pemikiran “anak gadis sekolah mau jadi apa?”.

Moh. Mukson (*Jurnal Bimas Islam Vol. 6 no. 1, Tahun 2013*) meneliti tentang tradisi perkawinan usia dini di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang (*sebuah refleksi kehidupan masyarakat pedesaan*). Penelitian bertujuan untuk mencari sekilas gambaran dari Desa Tegaldowo, serta mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi dan dampak negatif yang diakibatkan oleh terjadinya praktek kawin usia dini, dan apa yang dapat dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dalam meminimalisir praktek pernikahan dini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sifat penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah Desa Tegaldowo merupakan desa yang secara geografis berada di sekitar pegunungan dengan mayoritas profesi masyarakatnya sebagai petani, dengan tingkat pendidikan yang cenderung rendah, sehingga dari sisi pola pikir pun masih tradisional. Corak keagamaan masyarakat walau 100% muslim namun cenderung sinkretis dengan tradisi kejawaan bahkan mayoritas adalah “Islam KTP”. Faktor-faktor yang menyebabkan tetap lestarynya tradisi kawin usia dini di desa Tegaldowo adalah adanya persepsi, pemahaman atau keyakinan yang tetap dipegang kuat oleh sebagian besar masyarakatnya, antara lain: ketakutan disebut perawan tidak laku saat anak gadis ada di usia + 20 tahun, lebih baik jadi janda muda, anak gadis sekolah mau jadi apa. Dampak negatif yang muncul akibat adanya tradisi kawin usia dini, yang dalam banyak kasus disertai pemaksaan ini antara lain: terjadinya pelanggaran terhadap perundang-undangan yang berlaku khususnya UUP Nomor 1

tahun 1974 dan UU Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002. Juga rawan terjadinya perceraian. Upaya yang dilakukan KUA dalam meminimalisir perkawinan usia dini antara lain, *pertama*, bersinergi dengan berbagai kalangan baik masyarakat maupun instansi pemerintah untuk membuka cakrawala masyarakat agar pola pikir mereka makin terbuka dan “tercerahkan”. *Kedua*, Mengaktifkan dan mengintensifkan program Gerakan Keluarga Sakinah secara lebih luas, agar semangat membangun keluarga sakinah mampu menjangkau semua kalangan termasuk mereka yang selama ini masih terbelenggu oleh tradisi-tradisi yang pro terhadap praktek kawin usia dini. *Ketiga*, Penyebaran informasi tentang perilaku seksual yang sehat dan benar, khususnya di kalangan remaja. Karena ada indikasi pada perkembangan terakhir angka perkawinan usia dini yang disebabkan salahnya pergaulan di kalangan remaja makin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan kawan-kawan (*Jurnal Penelitian Psikologi 2016, Vol. 07, No. 02, 15-39*) yang berjudul Dampak Psikologis Pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkawinan remaja ke dampak perkawinan remaja. Penelitian ini menggali lebih dalam mengenai dampak psikologis pada perkawinan remaja di Jawa timur dengan mendalami perspektif para korban dari perkawinan remaja dan keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus kolektif yang berarti penelitian pada beberapa kasus unik untuk mempelajari fenomena dengan lebih mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang melakukan pernikahan pada usia 13-18 tahun, usia pernikahan 1-

5 tahun, masih berstatus istri atau cerai kawin atau cerai mati, menikah baik secara agama maupun Negara, menikah dan bertempat tinggal di wilayah Jombang, Gresik dan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampak psikologis yang dialami oleh pelaku pernikahan remaja adalah Pertama, terjadinya keterlambatan dalam perkembangan identitas diri yang dialami oleh pelaku. Kedua, otonomi anak yang belum maksimal. Masih banyaknya peran aktif dari orang tua untuk ikut campur mengurus rumah tangga seperti ikut merawat dan menjaga anak. Ketiga, keterbatasan interaksi sosial. Adanya perubahan hubungan sosial ketika sebelum dan sesudah menikah terhadap hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar sehingga muncul kecenderungan membentuk atau membuat hubungan sosial yang baru dengan orang-orang yang baru. Keempat, terjadi perubahan emosi karena ketidak mampuan untuk penyelesaian masalah akibat ketidak matangan dalam hal pengelolaan emosi. Kelima, pengalaman emosi yang cenderung dihadapkan dengan disertai kekerasan. Pengalaman kekerasan yang membekas sehingga mengakibatkan setiap permasalahan yang dihadapi selalu diandang negatif. Keenam, terjadi kesulitan dalam penyelesaian masalah. respon yang muncul ketika tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri yaitu mencari peralihan sebagai pelampiasan permasalahan yang tengah dihadapinya.

Anisa, Ramani & Prasetyowati (*e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 3) September 2015*) melakukan penelitian yang berjudul Intensi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan untuk Menikahkan Anak Perempuan di Bawah Usia 20 Tahun di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan intensi orang tua dalam mengambil keputusan untuk menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak perempuan usia 10-19 tahun yang belum menikah. Besar sampel penelitian sebesar 82 responden yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan diolah dengan salah satu aplikasi komputer pengolah data. Data dianalisis secara univariabel untuk mengetahui frekuensi dan proporsi setiap variabel dan bivariabel dengan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku orang tua untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun. Sedangkan untuk latar belakang sosial diketahui bahwa tingkat pendapatan orang tua tidak berhubungan dengan sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku orang tua untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun. Lalu didapatkan pula hasil bahwa pendidikan berhubungan dengan sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku orang tua untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun. Sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku berhubungan dengan intensi orang tua untuk mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun.

Rafidah dan Yuliasuti (*Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No. 1, April 2015*) melakukan penelitian tentang hubungan

persepsi orangtua tentang pernikahan dini dengan nikah dini di Kecamatan Kertak Hanyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi orangtua tentang pernikahan usia dini, mengidentifikasi nikah dini dan menganalisis hubungan persepsi orang tua tentang pernikahan usia dini dengan nikah dini di Kecamatan Kertak Hanyar tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan persepsi orangtua tentang pernikahan usia dini dengan pernikahan usia dini sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) pada responden yang melaksanakan pernikahan usia dini, orangtua responden dan tokoh masyarakat. Populasi adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di Kecamatan Kertak Hanyar Tahun 2013 berjumlah 229 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 102 orang. Hasil penelitian didapatkan persepsi orangtua tentang pernikahan pernikahan usia dini sebagian besar kurang berjumlah 72 orang (70,6%) dan ada hubungan yang bermakna antara persepsi orangtua dengan pernikahan usia dini $p=0,024$ dan OR sebesar 2,7 artinya orangtua responden yang memiliki persepsi kurang kemungkinan berisiko 2,7 kali untuk menikahkan anaknya pada usia < 20 tahun dibanding orangtua responden yang memiliki persepsi baik.

Muzaffak (*Paradigma. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013*) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Pola

Keputusan Orang Tua Untuk Mengkawinkan Anaknya Di Desa Karang Duwak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi terhadap pola keputusan orang tua dalam mengkawinkan anaknya di Desa Karang Duwak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu menjawab kebenaran dari dugaan tersebut. Untuk itu 100 responden diwawancarai berkaitan dengan perkawinan dini. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap keputusan orang tua dalam mengkawinkan anaknya. Pendidikan rendah memiliki kemungkinan menikahkan anaknya dini 34,48 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi dan terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi terhadap keputusan orang tua dalam menikahkan anaknya. Status ekonomi rendah memiliki kemungkinan menikahkan anaknya dini 10,97 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki status ekonomi tinggi dan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua terhadap keputusan menikahkan anaknya dini dan besarnya pengaruh terhadap keputusan mengkawinkan anak sebesar 24 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Meisakh Zulfitri (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2, Tahun 2013*) tentang studi deskriptif : nilai anak bagi orang tua yang memiliki anak tunggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran nilai anak pada orangtua yang memiliki anak tunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

kuantitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 56 orang. Subjek penelitian adalah ibu yang berusia 18-40 tahun, memiliki anak tunggal yang berada pada usia anak sekolah dasar, dan bertempat tinggal di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat variasi tipe anak yang ditemukan pada orang tua dalam memandang anak tunggal yaitu tipe nilai sosial-psikologis, tipe nilai psikologis, tipe nilai ekonomis-sosial- psikologis, dan tipe ekonomis-psikologis.

Hartoyo, Melly Latifah, & Sri Rahayu Mulyani (*Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsmen, Vol. 4, No. 1, Tahun 2011*) meneliti tentang studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan, dan keikutsertaan orang tua dalam program KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dan keluarga dengan nilai anak dan faktor yang mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan orang tua dan keikutsertaan orang tua dalam program KB. Penelitian ini melibatkan 60 keluarga akseptor dan nonakseptor KB yang dipilih secara acak. Usia ibu berhubungan signifikan dengan dimensi kekuatan dan pengaruh, status pekerjaan ibu berhubungan signifikan dengan dimensi stimulasi dan kebahagiaan dan dimensi moralitas, pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan dimensi moralitas, jumlah anak lahir hidup berhubungan signifikan dengan dimensi status dewasa dan identitas sosial dan dimensi manfaat ekonomi dan jaminan di masa tua, dan pendapatan keluarga per kapita tidak berhubungan signifikan dengan nilai anak. Selain itu, variabel besar keluarga berpengaruh signifikan positif dengan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu, usia pertama menikah ibu dan selisih jumlah anak yang dilahirkan dengan jumlah anak yang diinginkan

berpengaruh signifikan positif terhadap keikutsertaan keluarga dalam program KB.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas penelitian ini memiliki persamaan dan perbedan dari berbagai segi. Penelitian ini memiliki persamaan tema dengan semua penelitian yakni mengakat tema pernikahan dini. Namun penelitian ini menitik beratkan pada penggalian persepsi orang tua pada nilai anak. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, terdapat persamaan lokasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mukson dan Triana Apriani yaitu di Desa Tegaldowo. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti dan Moh. Mukson dan Triana Apriani memiliki fokus penelitian yang berbeda. Peneliti lebih menitik beratkan fokus penelitian pada proses terbentuknya persepsi. Walaupun terdapat perbedaan dalam beberapa hal, penelitian-penelitian diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa poin kesimpulan. Ada beberapa persepsi orangtua mengenai nilai anak yang ada dimasyarakat. Orangtua mempersepsikan anak sebagai sumber kebahagiaan, anak diharapkan dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarga, anak menjadikan keluarga menjadi tidak sepi, anak menjadi penerus garis keturunan, anak diharapkan dapat membantu meringankan beban pekerjaan orangtua, hadirnya seorang anak menjadikan sebuah keluarga menjadi sebuah keluarga yang lengkap, hadirnya anak juga memberikan rasa aman kepada orangtua, anak juga diharapkan menjadi tumpuan hidup dimasa tua.

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua untuk menikahkan anak diusia dini. Peneliti mengkategorisasikan faktor-faktor tersebut menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang.

Faktor internal yang mempengaruhi keputusan orangtua menikahkan anaknya di usia dini antara lain: minimnya pengetahuan orangtua mengenai pernikahan, orangtua merasa kesusahan dalam

merawat anak, munculnya rasa takut dimusuhi orang ketika menolak lamaran, adanya pengalaman menikah di usia dini, kecenderungan menilai orang dari pendapat orang lain, adanya pemahaman tentang konsep percaya kepada orang lain yang diibaratkan sebagai proses transaksional di warung, pertimbangan menikahkan anak hanya didasari dari rasa suka, adanya pemahaman mengenai konsep “*nerimo*”, dan adanya persepsi mengenai nilai anak. Sedangkan ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan orangtua menikahkan anaknya di usia, yaitu: masih dipegang eratnya tradisi *Ngemblok*, adanya intervensi dari modin dalam proses pernikahan, dan anak yang selalu menuruti kemauan dan perintah orangtua.

Ada beberapa perubahan psikologis yang dialami oleh orangtua yang diakibatkan oleh keputusannya menikahkan anak di usia dini yaitu: beban hidup menjadi lebih ringan, hidup menjadi lebih santai dan merasa lebih bahagia dibandingkan sebelumnya. Kemudian munculnya kekhawatiran akan terjadinya ketidakcocokan dalam pernikahan anak. Selain itu orang tua merasa dimusuhi oleh anak karena kegagalan pernikahan anak dianggap kesalahan dari orangtua. Semua kesalahan atas gagalnya pernikahan anak dilimpahkan kepada orangtua.

Tipe nilai anak yang muncul dalam persepsi orangtua di Tegaldowo adalah kombinasi antara nilai anak ekonomis-sosial-psikologis. Orangtua mempersiapkan anak sebagai sumber kebahagiaan, anak diharapkan dapat membantu memperbaiki

perekonomian keluarga, anak menjadikan keluarga menjadi tidak sepi, anak menjadi penerus garis keturunan, anak diharapkan dapat membantu meringankan beban pekerjaan orangtua, hadirnya seorang anak menjadikan sebuah keluarga menjadi sebuah keluarga yang lengkap, hadirnya anak juga memberikan rasa aman kepada orangtua, anak juga diharapkan menjadi tumpuan hidup dimasa tua.

B. Saran

1. Bagi subjek

Bedasarkan hasil yang diperoleh mengenai bagaimana persepsi orangtua terhadap nilai anak dalam tradisi ngemblok, subjek diharapkan agar dapat mengubah persepsinya mengenai nilai anaknya dan tidak hanya melihat anak dari segi keuntungan ekonomis saja.

2. Bagi masyarakat Tegaldowo

Masyarakat diharapkan agar tidak terburu-buru untuk menikahkan anak dan lebih mementingkan pengembangan potensi anak agar anak memiliki bekal dalam menatap masa depannya. Selain itu diharapkan kepada masyarakat Tegaldowo agar lebih memahami mengenai hak-hak bagi anak seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan lain-lainnya.

3. Bagi pemerintah dan dinas terkait

Pemerintah diharapkan agar selalu memberikan penyuluhan mengenai pernikahan terutama kepada orangtua yang memiliki anak

diusia yang beresiko menjadi korban pernikahan dini. Selain itu kesinergisan antar instansi terkait sangat diperlukan agar dapat menekan angka pernikahan dini di Tegaldowo.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data yang mendalam mengenai dinamika psikologis yang muncul dalam tradisi *ngemblok* yang masih dipegang erat oleh masyarakat. Tradisi *ngemblok* sendiri memiliki kontribusi yang sangat besar bagi lestarnya pernikahan dini di Tegaldowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2011). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi.
- Anisa, Ramani & Prasetyowati. 2015. Intensi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan untuk Menikahkan Anak Perempuan di Bawah Usia 20 Tahun di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol. 3, No. 3*. Jember: Universitas Jember.
- Apriani Fajar. 2008. Berbagai Pandangan Gender dan Feminisme. *Jurnal Sosial Politik Vol. 15, No. 1*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Profil Anak Bangsa 2015. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA): Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Djamilah & Kartikawati. 2014. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 3, No. 1*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fitriana Tsany. 2015. Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Vol. 9, No. 1*. Yogyakarta : Pascasarjana Sosiologi Universitas Gadjah Mada.
- Hafid & Hasanah. 2016. Persepsi Lingkungan Kerja Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal An-nafs Vol. 1 No. 2*. Jombang: Universitas Darul ‘Ulum.
- Hartoyo, Latifah, & Mulyani. 2011. Studi Nilai Anak, Jumlah Anak yang Diinginkan, dan Keikutsertaan Orang Tua Dalam KB. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 4, No. 1*. Bandung: Institut Pertanian Bandung.
- Hasan & Matoka. 2016. Analisis Kesetaraan Gender dalam Penguatan Kelembagaan Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ekonomi Vol. 1(1), Hal. 33-43*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Marpaung Winida. 2016. Persepsi Pernikahan Bagi Dewasa Dini dari Keluarga Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Psikologi Vol. 2, No. 2*. Medan: Universitas Prima Indonesia.

- Mukson. 2013. Tradisi Perkawinan Usia Dini Di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang (Sebuah Refleksi Kehidupan Masyarakat Pedesaan). *Jurnal Bimas Islam Vol. 6 no. 1*. Jakarta: Bimas Islam Kementerian Agama RI.
- Nurkhasanah & Susetyo. 2014. Perkawinan Usia Muda dan Perceraian di Kmpung Kotabaru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sosilogi Vol. 15, No. 1*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sakdiyah & Ningsih. 2013. Mencegah Pernikahan Dini Untuk Membentuk Generasi Berkualitas (Preventing early-age marriage to establish qualified generation). *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 26, No. 1*. Pamekasan: Universitas Islam Madura.
- Saguni Fatimah. 2012. Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita pada Masa Remaja. *Musawa Jurnal for Gender Studies Vol. 4, No. 2*. Palu: PGS STAIN Datokarama.
- Sari & Yanti, 2016. Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kelurahan Samparan Kabupaten Konawe. *AFIASI-Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1, No. 4*. Kendari: STIKES Avicenna.
- Setyawan dkk. 2016. Dampak Psikologi Pada Perkawinan Remaja di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 07, No. 02*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sukamta. "Suatu Tinjauan Psikologi Tentang Nilai Anak". 20 April 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/view/>.
- Pratiasih Arbaiyah. 2014. Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 27, No. 1*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yanisa Yunika. 2014. Hubungan Persepsi nilai Anak dengan Jumlah Anak dan Jenis Kelamin yang Diinginkan pada Wanita Usia Subur Pranikah di Pedesaan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol. 3, No. 1, Hal. 20-27*. Surabaya: Departemen Boistatistika dan kependudukan Universitas Airlangga.
- Yaumi, M dan Damapoli. (2014). Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta : Kencana.
- Zulfitri Nurvita. 2013. Studi Deskriptif: nilai Anak Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Tunggal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2, No. 2*. Surabaya: Universitas Surabaya